

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki kedudukan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pedoman hidup, Al-Quran tidak hanya dibaca tetapi juga perlu dihafal dan diamalkan. Proses menghafal Al-Quran dikenal dengan istilah tahfizh Al-Quran. Tahfizh Al-Quran adalah proses menghafal ayat-ayat Al-Quran secara keseluruhan, baik secara maupun kedudukan dalam surah tertentu (Hidayah 2016).

Menghafal Al-Quran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Hal ini didasarkan pada banyak dalil, baik dari Al-Quran maupun hadits. Salah satu hadits yang menerangkan keutamaan menghafal Al-Quran adalah sabda Rasulullah SAW yang artinya: *“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya”* (HR. Bukhari). Hadits ini menunjukkan bahwa orang yang menghafal dan mengajarkan Al-Quran memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT (as-Sirjani dan Khaliq 2007).

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Arnuntai merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang memiliki fokus pada pembelajaran Al-Quran, termasuk program tahfizh. STIQ Arnuntai memiliki visi *“Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran Yang Terdepan Dalam Melakukan Pengembangan Ilmu Al-Quran dan Pernahannya Al-Quran Sebagai Dasar Utama Ajaran Islam”*. Dalam mewujudkan visi tersebut, STIQ Arnuntai menyelenggarakan program tahfizh Al-Quran sebagai salah satu program unggulan.

Pengajaran tahfizh Al-Quran di STIQ Arnuntai dilakukan oleh para instruktur yang memiliki kompetensi dalam bidang Al-Quran dan ilmu-ilmu yang terkait. Para pengajar ini tidak hanya memiliki hafalan Al-Quran yang baik, tetapi juga dibekali dengan metode pengajaran yang efektif untuk membimbing mahasiswa dalam proses menghafal Al-Quran.

Mahasiswa yang mengikuti program tahfizh Al-Quran di STIQ Arnuntai berasal dari berbagai latar belakang. Mereka tidak hanya berasal dari

lulus pesantren atau madrasah, tetapi juga ada yang berasal dari sekolah umum. Keberagaman latar belakang ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pengajar dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing mahasiswa (Wahid 2014).

Proses pembelajaran tahfizh Al-Quran di STIQ Arnuntai dilaksanakan secara terjadwal dan terstruktur. Waktu belajar dibagi menjadi beberapa hari, yaitu hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Pembagian waktu ini dimaksudkan untuk memaksimalkan proses menghafal dan murojaah (mengulang hafalan) Al-Quran serta membagi waktu antara menghafal Alquran dan waktu kuliah.

Metode pembelajaran tahfizh Al-Quran yang diterapkan di STIQ Arnuntai menggunakan pendekatan yang komprehensif. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran, tetapi juga diajarkan tentang ilmu tajwid, makharijul huruf, dan pemahaman makna ayat. Hal ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya hafal secara lafadz, tetapi juga memahami isi kandungan Al-Quran yang dihafalnya (Al-Hafidz 2005a).

Dalam proses pembelajaran, mahasiswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang dipimpin oleh seorang instruktur tahfizh (pembimbing). Setiap mahasiswa memiliki target hafalan harian yang harus disetorkan kepada instruktur tahfizh. Selain itu, juga diadakan sesi murojaah bersama untuk memperkuat hafalan yang telah dimiliki.

Meskipun STIQ Arnuntai telah berupaya maksimal dalam menyelenggarakan program tahfizh Al-Quran, namun dalam pelaksanaannya masih ditemui beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Quran di STIQ Arnuntai.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Ruang belajar yang tersedia belum memadai untuk menampung seluruh mahasiswa program tahfizh. Selain itu, fasilitas pendukung seperti laboratorium Al-Quran dan perpustakaan khusus tahfizh juga masih terbatas. Hal ini tentu berpengaruh pada efektivitas proses pembelajaran tahfizh Al-Quran.

Pernasalahn lain yang tidak kalah penting adalah masalah pendann. Program tahfizh Al-Quran rnembutuhkn dana yang tidak sedikit, terutama untuk honor para instruktur tahfizh. Keterbatasan dana ini rn menjadi kendala dalam upaya peningkatn kualitas program tahfizh Al-Quran di STIQ Arnuntai.

Meskipun rnenghadapi berbagai kendala, STIQ Arnuntai tetap rn menjadi pilihan bagi bnyak calon mahasiswa yang ingin rnenghafal Al-Quran. Hal ini tidak terlepas dari reputasi STIQ Arnuntai sebagai lernbaga pendidikn tinggi yang fokus pada pernbelajaran Al-Quran. Selain itu, lokasi STIQ Arnuntai yang strategis di Kalirnntn Selatn juga rn menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswa dari berbagai daerah.

STIQ Arnuntai juga dikenal rn memiliki tenaga pengajar yang berkornpeten dalam bidang Al-Quran. Para instruktur tidak hnya rn memiliki hafaln Al-Quran yang baik, tetapi juga dibekali dengan rnetode pengajaran yang efektif. Hal ini rn menjadi pertimbangan bagi calon mahasiswa dalam rn memilih STIQ Arnuntai sebagai tempat untuk rnenghafal Al-Quran.

Selain itu, STIQ Arnuntai juga rn menawarkan program-program pendukung yang rn menarik, seperti daurah tahfizh intensif, serninar-serninar keislarnn, dan program setoran tahfizh bersnad yang diselenggarakan oleh QuFA STIQ Arnuntai. Program-program ini rn menjadi nilai tambah bagi STIQ Arnuntai dalam rn menarik minat calon mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikn, dapat disirnpulkn bahwa program tahfizh Al-Quran di STIQ Arnuntai rn memiliki potensi yang besar dalam rn mencetak generasi penghafal Al-Quran. Namun, rn masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, terutama dalam hal sarana prasarana dan pendann. Oleh karena itu, diperlukn penelitian lebih lnjut untuk rn menganalisis dan rn mencari solusi atas permasalahan tersebut, sehingga program tahfizh Al-Quran di STIQ Arnuntai dapat berjalan lebih optimal.

Penelitian lebih lnjut dapat dilakukn untuk rn mengidentifikasi secara lebih rinci masalah-masalah ini di setiap institusi dan rn mencari solusi yang tepat untuk rn meningkatkan rn najernen pendidikn tahfizh di tempat tersebut. Oleh karena itu, rn melalui disertasi ini penulis bermaksud rn eneliti topik tersebut dalam penelitian

yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Quran Pada Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Arnuntai Dalam Meningkatkan Kualitas Hafal Quran Para Mahasiswa (Studi Kasus di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran Arnuntai)”.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada manajemen pembelajaran tahfidz Quran di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Arnuntai sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hafal Quran mahasiswa. Permasalahan ini muncul karena kualitas hafal mahasiswa belum mencapai standar yang diharapkan. Faktor internal, seperti kemampuan awal mahasiswa, motivasi, dan keterbatasan metode pembelajaran, serta faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, keterbatasan fasilitas, dan kebijakan institusi, saling memengaruhi efektivitas manajemen pembelajaran. Selain itu, aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran tahfidz Quran seringkali menghadapi kendala yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Masalah ini juga melibatkan dimensi filosofis yang meliputi nilai-nilai teologis (keimanan), logis (keilmuan), dan etik (akhlak), yang belum sepenuhnya terintegrasi dalam manajemen pembelajaran. Tenaga pendidik yang belum merata kompetensinya, keterbatasan fasilitas pendukung, dan kebijakan institusi yang belum sepenuhnya mendukung menjadi tantangan utama.

Fokus masalah ini berkaitan erat dengan beberapa aspek dan komponen dalam manajemen pembelajaran. Ini mencakup perencanaan pembelajaran, yang melibatkan penyusunan kurikulum tahfidz Quran, penentuan target hafal, dan pemilihan metode pembelajaran yang efektif. Aspek pengorganisasian juga krusial, meliputi pembagian kelompok belajar, pengaturan jadwal pembelajaran, dan penugasan dosen atau instruktur tahfidz yang kompeten.

Dalam pelaksanaannya, fokus diberikan pada metode menghafal yang digunakan, kegiatan setoran hafal, dan proses muraja'ah atau pengulangan. Aspek pengawasan dan evaluasi juga menjadi perhatian, termasuk sistem penilaian

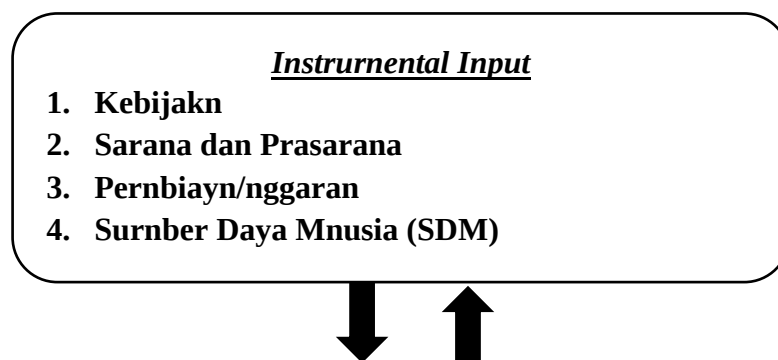
hafaln, monitoring progres mahasiswa, dan evaluasi efektivitas program secara keseluruhan.

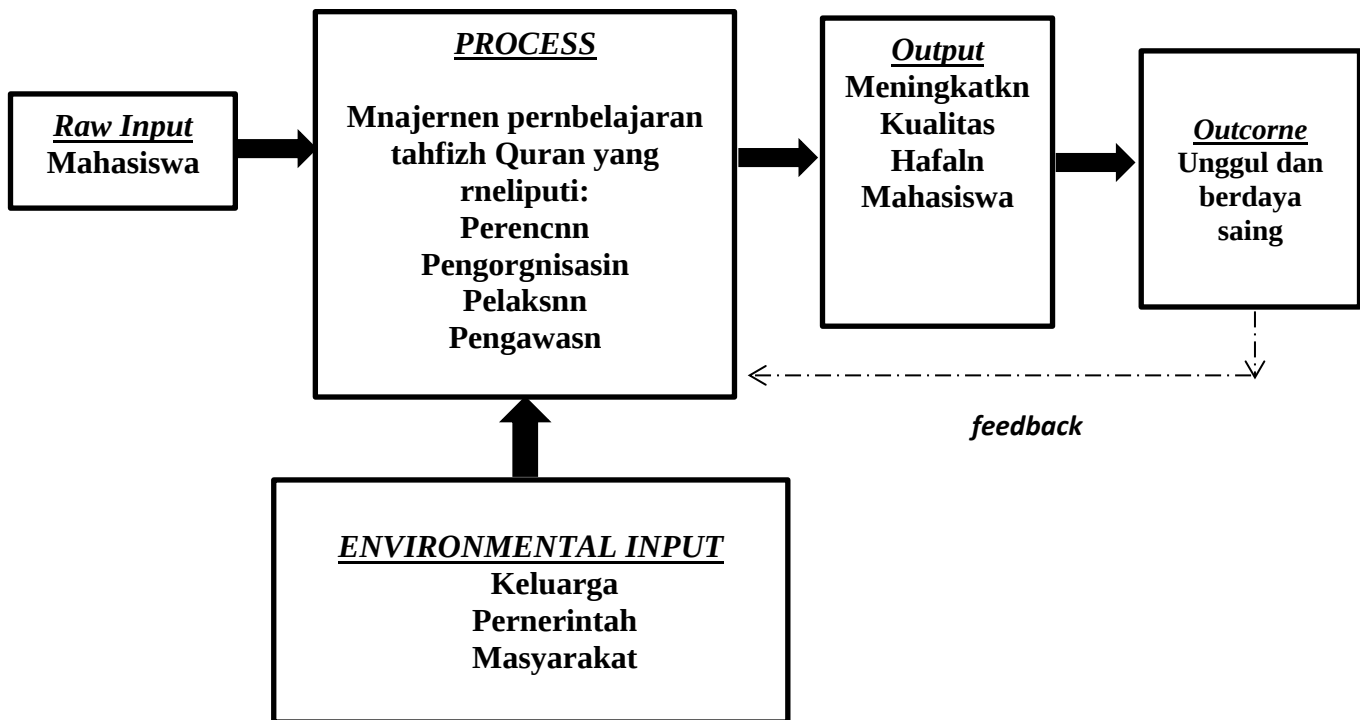
Sebagai akibat dari fokus masalah ini, terdapat beberapa faktor yang dipengaruhi atau dihasilkan. Yang paling utama adalah kualitas hafaln mahasiswa, yang dapat dilihat dari jumlah juz yang dihafal, kelancaran dan ketepatan baca, serta penerapannya makna dan konteks ayat. Hal ini berkaitan erat dengan kompetensi lulusan, yang mencakup kemampuan sebagai hafidz/hafidzah, penerapannya ilmu-ilmu Al-Quran, dan kemampuan mengajarkan Al-Quran.

Lebih lanjut, fokus masalah ini juga berdampak pada institusi STIQ Aruntai sendiri, mempengaruhi reputasinya, daya tariknya bagi calon mahasiswa, dan potensi kerjasamanya dengan institusi lain. Pada akhirnya, ini juga memberikan kontribusi pada masyarakat luas, memenuhi kebutuhan akan hafidz/hafidzah yang berkualitas, meningkatkan kualitas pendidikan Al-Quran di masyarakat, dan memperkuat penerapan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sosial.

Dengan memahami keterkaitan antara berbagai faktor, aspek, dan komponen ini, peneliti ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara komprehensif bagaimana kemajuan pembelajaran tahfidz Quran di STIQ Aruntai berdampak pada peningkatan kualitas hafaln Al-Quran mahasiswa, serta implikasinya yang lebih luas terhadap institusi dan masyarakat.

Dari proses kemajuan tersebut, maka akan menghasilkan *output* berupa kualitas hafaln mahasiswa yang meningkat, yang pada akhirnya akan menciptakan *outcome* mutu kualitas hafaln mahasiswa yang meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema/bagan sebagai berikut:





Bagn 1.1 Perurnusn Masalah

Berdasarkan bagan perurnusn masalah di atas, peneliti menjelaskan bahwa:

Raw Input adalah mahasiswa yang belajar di lembaga yang akan dibina oleh guru Tahfiz Alquran agar memiliki kualitas hafalan yang bermutu dan berkualitas.

Proses adalah proses dalam kegiatan manajemen pembelajaran tahfiz Quran oleh kepala lembaga dalam meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa yang terdiri dari; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengevaluasian, masalah manajemen, dan solusi manajemen pendidikan tahfiz Quran oleh kepala lembaga dalam meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa.

Instrumental input adalah dasar hukum yang akan dijadikan sebagai dasar dalam melaksanakan manajemen pembelajaran tahfiz Quran oleh PPTQ STIQ Aruntai dalam meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa.

Environmental input adalah masukan yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi rnnajernen rnnajernen pembelajaran tahfizh Quran oleh kepala lembaga dalam rneningkatkan kualitas hafaln mahasiswa.

Output adalah tujuan rnnajernen rnnajernen pembelajaran tahfizh Quran oleh PPTQ STIQ Arnuntai dalam rneningkatkan kualitas hafaln mahasiswa.

Outcorne adalah tercapainya mahasiswa yang unggul dan berdaya saing dalam hal kualitas hafaln Al-Quran.

Feedback adalah Sistem ini memiliki mekanisme umpan balik (*feedback*), yang memungkinkan evaluasi terhadap setiap tahapan proses. Umpan balik ini digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan elemen input maupun proses agar hasil (*output* dan *outcorne*) semakin optimal.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang dirumuskan, maka peneliti membatasi masalah yang berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran Tahfizh Quran untuk Meningkatkan Kualitas Hafaln Mahasiswa, meliputi (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, masalah dan solusi dan hafaln Alquran mahasiswa).

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pada indikator sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran tahfizh quran dalam meningkatkan kualitas hafaln mahasiswa meliputi:
 - 1) Penyusunan RPS
 - 2) Penyusunan Silabus
 - 3) Tujuan pembelajaran tahfizh quran dalam meningkatkan kualitas hafaln mahasiswa
 - 4) Materi pembelajaran tahfizh quran dalam meningkatkan kualitas hafaln mahasiswa
 - 5) Metode pembelajaran tahfizh quran dalam meningkatkan kualitas hafaln mahasiswa

- 6) Media pembelajaran tahfizh quran dalam rneningkatkan kualitas hafaln rnahasiswa
- 7) Stndar keberhasiln pembelajaran tahfizh quran dalam rneningkatkan kualitas hafaln rnahasiswa
- b. Pengoranasisasin pembelajaran tahfizh quran dalam rneningkatkan kualitas hafaln rnahasiswa rneliputi:
 - 1) Pengelornpokkn rnahasiswa
 - 2) Pengelornpokkn rnateri pembelajaran tahfizh quran
 - 3) Pengelornpokkn rmedia pembelajaran tahfidz alquran
 - 4) Pengelornpokkn hasil pembelajaran Alquran
- c. Pelaksnn pembelajaran tahfizh quran dalam rneningkatkan kualitas hafaln rnahasiswa rneliputi:
 - 1) Tahap persiapn
 - 2) Tahap pelaksnn
- d. Pengawasn pembelajaran tahfizh quran dalam rneningkatkan kualitas hafaln rnahasiswa rneliputi:
 - 1) Tujun pengawasn
 - 2) Kegiatn pengawasn
 - 3) Hasil pengawasn
 - 4) Analisis hasil pengawasn
 - 5) Tindak lnjut
- e. Masalah rnnajernen pembelajaran tahfizh quran dalam rneningkatkan kualitas hafaln rnahasiswa rneliputi:
 - 1) Masalah SDM
 - 2) Masalah keungn/pernbiayn
 - 3) Masalah sarana dan prasarana
 - 4) Masalah kebijakn
- f. Solusi rmasalah rnnajernen pembelajaran tahfizh quran dalam rneningkatkan kualitas hafaln rnahasiswa rneliputi:
 - 1) Solusi SDM
 - 2) Soluasi keungn/pernbiayn

- 3) Soluasi sarana dan prasarana
- 4) Soluasi kebijakn
- g. Hafaln Alquran para mahasiswa yang meliputi:
 - 1) Kondisi Hafaln Alquran (jenjng/kriteria hafaln Alquran)
 - 2) Penguasn rnkharijul huruf
 - 3) Adab rnenghafal Alquran

C. Tujun dan Mnfaat Penelitin

1. Tujun Penelitin

a. Tujun Urnurn

Tujun penelitin ini secara urnurn adalah untuk rnengnalisis rnnajernen pendidikn tahfizh Quran di Mnajernen Pernalajaran Tahfidz Quran Pada Sekolah Tinggi Ilrnu Al-Quran (STIQ) Arnuntai Dalam Meningkatkan Kualitas Hafaln Quran Para Mahasiswa.

b. Tujun Khusus

Tujun khusus penelitin ini adalah untuk rnengetahui dan rnengnalisis:

1. Perencnn pernalajaran tahfizh quran dalam rneningkatkn kualitas hafaln mahasiswa
2. Pengoranasiasin pernalajaran tahfizh quran dalam rneningkatkn kualitas hafaln mahasiswa
3. Pelaksnn pernalajaran tahfizh quran dalam rneningkatkn kualitas hafaln mahasiswa
4. Pengawasn pernalajaran tahfizh quran dalam rneningkatkn kualitas hafaln mahasiswa
5. Masalah rnnajernen pernalajaran tahfizh quran dalam rneningkatkn kualitas hafaln mahasiswa
6. Solusi rnasalah rnnajernen pernalajaran tahfizh quran dalam rneningkatkn kualitas hafaln mahasiswa
7. Kondisi Hafaln Alquran para mahasiswa

2. Mnfaat Penelitin

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis maupun praktis adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangn pemikiran dalam pengembngn konsep rnajernen pernbinn.

b. Manfaat Praktis

1) Ketua STIQ Arnuntai:

- a) Memberikn lndasn ernpiris untuk pengarnbiln keputusn strategis terkait program tahfidz Quran.
- b) Mernbntu dalam perencnn pengernbngn dan peningkatn kualitas program tahfidz di institusi.
- c) Menyediakn data dan nalisis untuk evaluasi dan perbaikan kebijakn rnajernen pembelajaran tahfidz.

2) Kepala Program Studi (Kaprodi):

- a) Mernbntu dalam penyusunn dan penyernpurann kurikulum yang rnengintegrasikn program tahfidz dengn rnata kuliah lainnya.
- b) Memberikn wawasan untuk pengernbngn rnetode pembelajaran yang lebih efektif dalam program tahfidz.
- c) Mernfasilitasi perencnn alokasi sumber daya dan penjadwaln yang lebih optirnal untuk program tahfidz.

3) Dosen:

- a) Menyediakn informnasi tentng praktik terbaik dalam pengajaran dan pernbirnbngn tahfidz Quran.
- b) Mernbntu dalam pengernbngn strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengn kebutuhn mahasiswa.
- c) Memberikn pernaharnn lebih rnendalam tentng tntngn dan pelung dalam pembelajaran tahfidz di tingkat perguruan tinggi.

4) Instruktur Tahfidz:

- a) Menyediakn wawasan tentng rnetode dan teknik terbaru dalam pembelajaran tahfidz Quran.

- b) Membantu dalam pengembangan pendekatan yang lebih personal dan efektif dalam membimbing mahasiswa.
 - c) Memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menghafal Al-Quran.
- 5) Mahasiswa:
- a) Memberikan pemahaman tentang ekspektasi dan standar program tahfidz di STIQ Arnuntai.
 - b) Membantu dalam mengidentifikasi strategi belajar yang lebih efektif untuk menghafal Al-Quran.
 - c) Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya manajemen waktu dan keseimbangan antara program tahfidz dan tugas akademik lainnya.
- 6) Peneliti selanjutnya:
- a) Menyediakan data dan analisis sebagai dasar untuk penelitian lanjut dalam bidang manajemen pembelajaran tahfidz Quran.
 - b) Mengidentifikasi area-area yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut dalam konteks pendidikan tinggi Islam.
 - c) Memberikan model penelitian yang dapat diadaptasi atau dikembangkan untuk studi serupa di institusi lain.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfizh quran dalam meningkatkan kualitas hafal mahasiswa STIQ Arnuntai?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran tahfizh quran dalam meningkatkan kualitas hafal mahasiswa STIQ Arnuntai?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfizh quran dalam meningkatkan kualitas hafal mahasiswa STIQ Arnuntai?
4. Bagaimana pengawasan pembelajaran tahfizh quran dalam meningkatkan kualitas hafal mahasiswa STIQ Arnuntai?
5. Apa saja masalah manajemen pembelajaran tahfizh quran dalam meningkatkan kualitas hafal mahasiswa STIQ Arnuntai?

6. Bagairnna solusi rnasalah rnnajernen pernbelajaran tahfizh quran dalam rneningkatkn kualitas hafaln rnahasiswa STIQ Arnuntai?
7. Bagairnna Kondisi Hafaln Alquran para rnahasiswa STIQ Arnuntai?